

**PEMBELAJARAN MENCIPTAKAN KEMBALI TEKS ANEKDOT DENGAN
MEMPERHATIKAN STRUKTUR DAN ASPEK KEBAHASAAN BAIK LISAN
MAUPUN TULISAN MENGGUNAKAN METODE SUGESTI-IMAJINASI PADA
KELAS X SMA NEGERI 2 KLARI KAB. KARAWANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Adesty Iryas Kusuma Astuti¹, Dindin², Adi³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹iryaskusuma@gmail.com, ²dindin@unpas.ac.id, ³adirustandi@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini terdiri dari 2 rombongan belajar di mana setiap kelas terdiri dari 34 peserta didik yang merupakan peserta didik kelas X IPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang. Pembelajaran memiliki arti sebagai sebuah proses seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan melalui teori ataupun pengalaman hidup, serta mentransformasikan hal tersebut kepada orang lain, sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Menciptakan memiliki kata dasar cipta di mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cipta ialah, "Kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru atau angan-angan kreatif". Anekdota ialah sebuah teks cerita pendek dengan bertujuan menyampaikan karakteristik seorang tokoh dengan memperhatikan sentral yang dibutnya dengan menambahkan daya daitik sebagai latar belakang atau suasana keseluruhan dalam cerita tersebut. Metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, menciptakan, teks anekdot, metode sugesti-imajinasi

ABSTRACT

This study uses a research method with Nonequivalent Control Group Design. The population of this study consisted of 2 class groups where each class consisted of 34 students who were students in class X IPA 3 and X IPS 1 SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang. Learning has meaning as a person's process of providing knowledge through theory or life experience, as well as transforming it to others, so as to gain knowledge, attitudes, and a better quality of life than before. Creating has the basic word copyright where according to the Big Indonesian Dictionary copyright is, "The ability of the mind to create something new or creative wishful thinking". An anecdote is a short story text with the aim of conveying the characteristics of a character by paying attention to the context he makes by adding daitik as a background or overall atmosphere in the story. The suggestion-imagination method is a writing method by giving suggestions through songs to stimulate students' imaginations.

Keywords: learning, creating, anecdotal text, imagination-suggestion method

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan terutama untuk peserta didik, sehingga dalam aktivitas pembelajaran akan menciptakan situasi yang aktif-kreatif. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran pendidik atau guru kurang kreatif dalam mengondisikan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peserta didik atau murid menjadi jenuh dengan metode pembelajaran yang hanya itu-itu saja. Kebanyakan pendidik hanya masuk ke kelas lalu memberikan tugas tanpa mengarahkan atau menjelaskan tentang materi hari ini atau hanya sekedar mengulas materi sebelumnya.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, di mana selama proses belajar mengajar pendidik yang lebih dominan. Jika dalam pembelajaran metode yang digunakan hanya itu-itu saja, tidak dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplor pembelajaran yang ada. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara

atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau pola yang dapat digunakan oleh pendidik untuk berlangsungnya suatu proses belajar mengajar agar lebih terarah dan terkonsep.

Peserta didik dalam pembelajaran saat ini tidak hanya menyimak, berbicara, dan membaca saja, peserta didik dituntut mahir dalam keterampilan menulis. Kegiatan menulis bukan hanya sebatas kalimat yang kita tuangkan di atas kertas atau lain sebagainya. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa dalam kemampuan mengungkapkan sebuah gagasan, atau sebuah cara mengekspresikan perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan melalui proses kreatif dengan memindahkan ke dalam lambang-lambang tulisan sebagai media pembelajaran dan alat komunikasi tidak langsung.

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif jika guru kurang kreatif atau tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar di

kelas maupun di luar kelas. pengajar dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menentukan ataupun menciptakan media belajar seefisien mungkin, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik

Media pembelajaran dapat mendukung kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya sastra maupun non-sastra. Media pembelajaran sangat penting bagi pendidik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran sehingga pendidik harus mendorong kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya sastra maupun non-sastra.

penulis mengambil permasalahan keterampilan menulis. Kegiatan menulis siswa diwajibkan dapat menciptakan sebuah karya baru atau menciptakan ulang dari karya yang sudah ada dengan tujuan untuk memperbaiki karya yang sebelumnya. Begitupun dengan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan bahasa baik lisan maupun tulisan yang akan dibahas pada penelitian ini dengan materi yang ada di kelas X SMA/SMK dengan kurikulum 2013. Peneliti mengambil teks anekdot kepada kelas X SMA/SMK dengan kompetensi

dasar 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Namun, pada kompetensi tersebut dapat menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan bahasa baik lisan maupun tulisan. Dapat diketahui pada dasarnya pada zaman sekarang atau yang sering disebut zaman milenial ini peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam berekspresi untuk menciptakan sebuah karya sastra maupun non-sastra, harus ada batasan yang ditentukan oleh pendidik agar peserta didik tidak melewati batas yang telah ditentukan oleh pendidik. Maka, dalam kompetensi dasar ini peserta didik dibatasi dengan harus memperhatikan struktur teks anekdot dan aspek bahasa yang digunakan dalam teks anekdot baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. "Pembelajaran Menciptakan Kembali Teks Anekdot dengan Memperhatikan Struktur danAspek Kebahasaan Baik Lisan maupunTulisan dengan Metode Sugesti-Imajinasi pada Kelas X SMA Negeri 2 Klari Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana Hamdi dan Bahrudin (2014, hlm. 5) mengatakan, "Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena objek dan dipelajari secara kuantitatif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test group di dalam desain ini melakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen O_1 disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen O_2 disebut posttest.

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

X = Perlakuan (metode sugesti-imajinasi)

O_1 = Hasil belajar peserta didik *pre-test*

O_2 = Hasil belajar peserta didik *post-test*

Populasi adalah objek kajian yang berupa orang dan objek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang akan diteliti untuk dianalisis, diolah,

dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Klari Karawang;
- populasi materi pembelajaran yaitu menciptakan Kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan baik lisan maupun tulisan; dan
- populasi metode pembelajaran menggunakan sugesti-imajinasi dan example non-example sebagai pembandingan.

Variabel penelitian adalah objek yang dipelajari dalam sebuah penelitian. Variabel yang termasuk dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode proposal-imajinasi dan variabel terikat (Y) adalah pembelajaran menulis anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- observasi kepada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang pada tanggal 15 Maret 2023. Kegiatan observasi

ini, peneliti pengambil observasi non-sistematis, yang dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap aspek-aspek dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik.

- b) Wawancara X (Metode Sugesti-Imajinasi) Y (Pembelajaran menulis anekdot) dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang yaitu Elfira Fitri Yani, S.S terkait mengetahui model pembelajaran yang telah digunakan.
- c) dokumentasi berupa data peserta didik, hasil pembelajaran, dan foto.
- d) Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes unjuk kerja untuk kelas yang sama pada *pre-test* dan *post-test* berupa perintah untuk menulis teks anekdot yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga diperoleh hasil evaluasi mengenai pembelajaran menciptakan kembali atau menulis teks anekdot dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi. Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan: "Instrumen penelitian adalah alat atau

perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil dalam arti bersifat menyeluruh, lengkap dan sistematis, sehingga mudah untuk diolah.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Jelasnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti untuk suatu penelitian tertentu.

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dapat dijelaskan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan temuan peneliti dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulisan menggunakan metode sugesti imajinasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klari Karawang sebagai upaya meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dari karya yang sudah ada. Penelitian

dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023. Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 1 kelas yaitu X IPA 1. Pembelajaran dilakukan di kelas X IPA 1. Pada proses pembelajaran, kelas X IPA 1 diberi pre-test (tes awal) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian, setelah dilakukan proses pembelajaran maka diberikanlah post-test (tes akhir) dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi. Perbedaan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2

**Hasil Pembelajaran Menciptakan Kembali
Teks Anekdote**

X IPA 1	Jumlah Peserta didik	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Simpangan Baku (s)	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	20	81	75	3.00	78
<i>Post-Test</i>	20	84	80	2.00	82

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 20 (dua puluh) peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot. Proses pembelajaran menggunakan metode sugesti-imajinasi pada post-test (tes akhir) lebih baik dari pada pemberian pre-

test (tes awal). hal ini terlihat pada nilai tertinggi yang didapat dengan menggunakan metode sugesti imajinasi pada post-test (tes akhir) adalah 84 lebih besar dari pada nilai tertinggi pre-test (tes awal) yaitu 81. Kemudian, nilai terendah menggunakan metode sugesti-imajinasi pada post-test (tes akhir) adalah 75 lebih tinggi dari pada nilai terendah pre-test (tes awal) yaitu 80.

Tabel 3

Hasil Data

	pretest	posttest
N Valid	20	20
Missing	0	0
Mean	79.65	82.00
Std. Error of Mean	.264	.241
Median	80.00	82.00
Mode	80	82
Std. Deviation	1.182	1.076
Variance	1.397	1.158
Range	6	4
Minimum	75	80
Maximum	81	84

Berdasarkan nilai masing-masing peserta didik kelas X IPA 1 di atas pada pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot baik pre-test maupun post-test terlihat bahwa nilai post-test lebih tinggi dari pada pre-test. Adapun tabel distribusi frekuensi pre-test dan post-test sebagai berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi pre-test peserta didik
kelas X IPA 1

Nilai	f	Persentase (%)
70-75	1	5%
76-80	18	90%
80-85	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh data pada pembelajaran. tersebut peserta didik yang mendapatkan

nilai 70-75 berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, yang mendapat nilai 76-80 berjumlah 18 orang dengan persentase 90%, dan yang mendapatkan nilai 80-85 berjumlah 1 orang dengan persentase 5%. dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi pre-test pada nilai 76-80 berjumlah 18 orang dengan persentase 90%, sedangkan untuk nilai 70-75 dan nilai 80-85 berjumlah 1 orang dengan masing-masing persentase 5%. Selanjutnya di bawah ini ada tabel distribusi frekuensi post-test sebagai berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi post-test peserta
didik kelas X IPA 1

Nilai	F	Persentase (%)
70-75	0	0%
76-80	2	10%
81-85	18	90%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh data pada pembelajaran. tersebut peserta didik yang mendapat nilai 70-75 berjumlah 0 dengan persentase 0%, peserta didik yang mendapatkan nilai 76-80 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 81-85 berjumlah 18 orang dengan persentase 90%. Dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi post-test dengan nilai 80-85 berjumlah 18 orang dengan persentase 18%, post-test dengan nilai 76-80 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, sedangkan nilai post-test dengan nilai 70-75 berjumlah 0 dengan persentase 0%.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pemecahan masalah terhadap pengaruh metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot. Data yang dianalisis merupakan data tes pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot pada pre-test dan post-test. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

Tabel 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84372057
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.143
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi (2- tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian kali ini yaitu penelitian, siswa tidak mendapatkan perlakuan atau metode pengajaran, siswa juga tidak mengetahui tujuan atau materi pembelajaran. Sementara itu, para siswa menerima perlakuan atau metode pengajaran, yaitu. Saran imajinasi, di pasca-pemeriksaan.

Berdasarkan tes terlihat bahwa nilai rata-rata posttest adalah 82 dan pretest adalah 79,65 yaitu. nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode sugesti- imajinasi. memiliki skor di atas rata-rata pada posttest. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran jika diberikan metode proposal-imajinasi.

Metode sugesti-imajinasi membuat siswa lebih aktif dalam belajar mengajar, metode sugesti-imajinasi juga membantu siswa untuk merangsang pemikiran seperti forum, membuat saran gambar atau gambar melalui lagu atau video presentasi yang membuka siswa. ' pemahaman. khususnya dalam karya tentang

Table 7

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
hasil Mean	Based on	.092	1	36	.764
	Based on Median	.911	1	36	.346
	Based on Median and with adjusted df	.911	1	28.561	.348
	Based on trimmed mean	.393	1	36	.535

Tabel 8

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	eksperimen pretest - eksperimen posttest	-2.35000	.90809	.22094	-2.81244	-1.88756	-10.636	19	.00

pembelajaran yang membuat ulang teks anekdot.

Proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Klari Kab.Karawang dalam pembelajaran merekreasi teks anekdot memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi. menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dan mengevaluasi, apakah berhasil atau tidak. Metode pembelajaran sugesti - imajinasi sangat membantu peserta didik dalam mengasah imajinasi khususnya dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot.

proses pembelajaran *pre-test* tidak memiliki tujuan dan kompetensi dasar yang tetap, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis atau membuat teks anekdot. Kemudian rasio materi yang diajarkan dalam proses ini tidak dijelaskan, masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata, aturan penulisan atau ejaan dll.

Proses pembelajaran selanjutnya pada *pre-test* pendidik tidak menjelaskan tentang aspek penilaian yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, mekanik, dan aspek kebahasaan. Lalu, tidak adanya

motivator dan fasilitator membuat peserta didik untuk memulai menulis pada pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot. Sehingga, individu yang menentukan berhasil atau tidak dalam membuat karangan. Peserta didik cenderung pasif dan terbatas kosakata ataupun isi dalam karang yang akan ditulis.

Berdasarkan paparan di atas dalam proses pembelajaran terlihat bahwa dalam penggunaan metode sugesti-imajinasi berpengaruh pada pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan di mana nilai *thitung* lebih besar dari pada *ttabel*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *post-test* lebih baik dari pada *pre-test*. Karena, pada *pre-test* tidak diberikan perlakuan atau penggunaan metode, tidak mengetahui tujuan dan materi pembelajaran. Sedangkan, pada *post-test* diberikan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan memberikan sugesti dengan melalui video yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan peserta didik menjadi lebih memahami dengan napa yang diajarkan pendidik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulisan menggunakan metode sugesti- imajinasi pada kelas X SMA Negeri 2 Klari Kab. Karawang tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 82 dan pre-test sebesar 79,65. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi berpengaruh dalam proses pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot. Hal ini, dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t bahwa diperoleh hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi (2-tailed)

$0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Data ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna atau signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dengan demikian metode sugesti-imajinasi dapat digunakan dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Douglas, Brown. (2008). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Prantice Hall Regents.
- Gintins, Abdorrahman. (2014). *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*. Bandung: Humaniro.
- Herza, (2013) "Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014"
- Indra, (2017) "Pembelajaran Menemukan Pesan dalam Teks Pantun Menggunakan Metode Cooperative Script pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2017/2018"
- Kurniawan Heru. (2014). *Pembelajaran menulis kreatif berbasis komunikatif dan apresiatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Komalasari. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai dan Anni. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press. Santosa, Puji. dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santosa, Puji. dkk. (2008). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:ALFABETA

Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan & Guntur. H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Angkasa

Tirtarahardja Umar. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
Winataputra, Udin S. dkk. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jurnal :

Candra Kartika & Zulaeha Ida. (2016). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.